

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara prinsip pendidikan merupakan proses pembelajaran maupun keinginan untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang aktif bagi siswa dan siswa juga dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya, memiliki kecerdasan spiritual atau keagamaannya, akhlak mulia, kepribadian, mengendalikan diri, dan keterampilan yang siswa butuhkan. Dalam proses pembelajaran tersebut pasti melibatkan peran seorang pendidik atau guru.¹

Seorang pendidik atau guru yang memiliki keprofesionalan dalam mengajar adalah guru yang unggul dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Guru atau pendidik yang dikatakan unggul dalam proses pembelajaran adalah guru yang mampu mendidik siswanya dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa dan juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa tersebut. Perlu kita ketahui pengertian peran guru menurut James B. Borrow yaitu dapat menguasai pembelajaran dan dapat merencanakan suatu pembelajaran, mempersiapkan, dan

¹ Rusmaini, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

mengembangkan suatu materi pembelajaran untuk siswa.² Peran guru di sini tidak hanya menguasai pembelajaran, mengembangkan pembelajaran dan mengontrol peserta didik saja melainkan guru di SMKN 1 Kota Serang ikut mengarahkan siswa dalam pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran. Siswa sekarang terhadap minat membaca dan menguasai materi pembelajaran itu masih kurang maksimal, karena siswa lebih gemar membaca buku yang berisikan gambar-gambar dan kurang terhadap membaca dalam materi pembelajaran. Dari situlah bagaimana guru mendidik dan mengarahkan anak agar terbiasa membaca buku pelajaran ketimbang membaca buku bergambar. Guru akan melihat siswa yang mana minat belajarnya yang kurang dan sudah optimal dengan cara guru selalu mengontrol dan terjun langsung untuk mengerahkan siswanya agar hasil belajarnya maksimal.

Ada beberapa jenis peran guru diantaranya:³ guru dapat menjadi seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, guru juga dapat menjadi inovator, guru dapat menjadi contoh yang

² Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15

³ Imam Wahyudi, Panduan Lengkap Ujian Sertifikat Guru, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 32-35

teladan bagi siswa, guru sebagai pendorong aktivitas, dan guru sebagai evaluator.

Selain jenis-jenis peran guru, terdapat juga manfaat bagi siswa agar menjadikan peserta didik lebih gemar dalam akademik. Diantaranya yaitu bagaikan pendidik serta mengajar, bagaikan anggota masyarakat, bagaikan administrator dan sebagai pengelolaan proses kegiatan mengajar dikelas.⁴ Dengan ini manfaat atau jenis peran guru sangatlah penting bagi siswa, karna guru mampu mendidik siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan bantuan seorang guru. Imam Wahyudi, Panduan Lengkap Ujian Sertifikat Guru, (Jakarta: Minat baca merupakan suatu keinginan seseorang untuk membaca buku atau materi-materi lainnya secara teratur dan terfokus. Minat baca merupakan salah satu indikator penting dari tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar, karena membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kosakata, kemampuan berpikir kritis, serta memberikan wawasan yang lebih luas.

Guru untuk mendidik siswanya perlu ketekunan dan kesabaran dalam mendidik siswa agar nantinya siswa mampu mencapai hasil pembelajaran secara maksimal dengan kemampuan

⁴ Ibid, hlm. 31-32

yang dimiliki. Adapun juga yang memengaruhi faktor kinerja guru yaitu:⁵

1. Kualitas kerja di sini kualitas kerja yang dimaksud yaitu seseorang atau pendidik yang memiliki kinerja yang baik.
2. Ketepatan yang dimaksud seseorang atau pendidik yang bekerja dengan ketepatan yang sesuai dengan target bekerjanya.
3. Inisiatif yang dimaksud inisiatif guru yang memiliki kinerja tinggi untuk memiliki inisiatif baik dan memiliki tanggung jawab.
4. Kapabilitas, yang dimaksud Kapabilitas yaitu nilai aktivitas yang baik melalui oleh guru yang memiliki kemampuan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam pekerjaan.
5. Komunikasi yang dimaksud yaitu seseorang atau guru yang dapat berkomunikasi dengan baik kepada rekan kerja maupun dengan orang lain.

Menurut Mulyasa dalam kutipan jurnal Mursalin mengatakan bahwa guru tersebut memiliki peran penting untuk membantu perkembangan siswa menuju tercapainya tujuan hidup secara

⁵ Ibid, hlm.130-131

optimal.⁶ Guru benar-benar bertanggung jawab untuk mendidik siswanya terhadap meningkatkan kompetensi peserta didik, agar mampu menghasilkan pencapaian optimal. Selain peran guru bagi siswa untuk memecahkan permasalahan guru juga berperan sebagai penyusun kembali materi guna untuk keberhasilan belajarnya bagi mereka yang berminat untuk menyampaikan pengetahuan. Minat adalah faktor utama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan dapat menumbuhkan pengaruh besar bagi siswa juga terhadap aktivitas dan adanya keberhasilan dalam belajar yang terdapat pada siswa.⁷ Peserta didik yang mengantongi kesenangan dalam melisankan dan minat dalam belajar, mempunyai minat yang kuat dan dapat diwujudkan melalui hasil belajar. Minat yang tinggi hasil juga tinggi dan dapat diukur melalui aktivitas dalam menentukan minat baca siswa yang tinggi. Guru harus berusaha untuk memotivasi siswanya agar berusaha meningkatkan minat membaca dan minat dalam belajarnya, agar siswa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam kegiatan membaca.

Membaca yaitu proses digunakan pembaca berupa pesan, untuk akan disampaikan penulis dengan media kata atau bahasa

⁶ Mursalin, dkk, Peran Guru Dalam Melaksanakan Management Kelas digusus Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Jurnal, Vol. 2, No. 1, hlm. 106

⁷ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 122

tertulis.⁸ Dan membaca harus menggunakan strategi yang di pahami siswa untuk menggunakan berbagai strategi membaca, dan membaca tidaklah mudah harus benar-benar ada arahan untuk membaca. Orang yang senang membaca akan timbul kegemaran untuk membaca dari situlah gembar membaca akan tercapainya minat baca yang tinggi.

Kesenangan dalam melisankan adalah kemauan kuat diiringi keinginan siswa dalam membaca.⁹ Kesenangan siswa harus perlu dikembangkan karena minat baca sangatlah penting, minat baca tinggi akan menumbuhkan minat seseorang anak untuk belajar membaca. Minat baca dilaksanakan penuh ketekunan, kesabaran yang tumbuh pada dirinya karna membaca tidak mudah dan perlu adanya latihan membaca dari usia dini. Seseorang anak di ajarkan bagaimana membaca, menulis dan berkomunikasi yang baik agar memotivasi anak untuk belajar lebih rajin lagi.

Semakin tidak ada minat membaca pada peserta didik, maka tidak ada semangat dalam belajar dan pasti akan ada kesulitan yang timbul dalam membaca. Di SMKN 1 Kota Serang minat membacanya masih tergolong rendah perlu ada bimbingan yang

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 7

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

masih rendah minat bacanya.¹⁰ Guru mengupayakan agar siswanya terhadap minat membacanya tinggi dan tidak ada lagi yang rendah, karena yang seharusnya kelas lanjut dan tidak ada problem dalam rendahnya minat baca tapi saat ditemui di kelas menemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca atau memiliki kerendahan dalam membacanya. Jadi guru sangat membimbing, mengarahkan siswanya dan memotivasi siswa supaya menumbuhkan minat baca yang tinggi dan tidak ada lagi permasalahan terhadap minat baca. Berikut ada beberapa contoh dari menumbuhkan minat baca diantaranya:¹¹ Pertama, Bacakan buku sejak anak lahir. Pada saat otak manusia berkembang dari situlah memori anak akan kuat dan semakin meranjak ke usia dini. Anak sudah dikenalkan membaca maka kemampuan yang dimiliki anak terhadap minat baca akan tinggi. Kedua, ajak anak ke toko buku atau ke perpustakaan. Anak dikenalkan membaca buku atau anak diajak ke toko buku untuk mengenalkan bahan-bahan bacaan dan beragam buku cerita yang tersedia. Maka dari itu anak mampu menumbuhkan keinginan yang besar untuk membaca.

¹⁰ Wawancara dengan Hur Inyumiati dkk selaku guru kelas IV di MIN Buleleng Bali, tanggal 15 september 2020

¹¹ Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 146-147

Ketiga, buku yang memikat kesenangan anak. Sebuah buku yang memikat untuk dibaca harus melihat apa isi buku tersebut. Maka dari buku yang menarik muncullah ketertarikan anak untuk membaca buku. Keempat, hilangkan penghambat seperti televisi atau play station. Televisi dan game akan menghambat anak untuk mampu mengembangkan kemampuan membaca karena terpengaruh dari televisi dan game. Maka dari itu mendorong siswa gemar membaca. Kelima, jadikan buku sebagai hadiah (reward). Siswa senang diberikan hadiah dengan ini kita bisa berikan anak hadiah berupa buku, dan setelah anak diberikan hadiah secara tidak langsung anak dituntun untuk bisa menghargai setiap hadiah yang diberikan.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik:¹² diantaranya (1) Animo (minat) tumbuh peserta didik dibarengi dengan mental yang berkembang. Perubahan fisik dan mental merubah juga materi yang dibaca anak serta kedewasaan pribadi, (2) Animo berpegang pada kesiapan siswa belajar. Lingkungan rumah yang nyaman sangat mempengaruhi pembiasaan belajar anak, (3) Animo ditemukan dari efek kebudayaan. Budaya dapat mempengaruhi kewajaran yang sudah

¹² Ibid, hlm. 149

melekat dalam diri, secara tidak kasat mata orang yang memiliki budaya membaca akan menumbuhkan animo membaca tinggi.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam proses dari penelitian kualitatif, peneliti tetap menggunakan fokus penelitian untuk dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan dan penganalisisan data dan sumber data. Maka, peneliti memandang perlu untuk membatasi penelitian ini. Oleh karena itu peneliti hanya fokus terhadap proses dari Peran Dewan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMKN 1 Kota Serang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas berikut adalah rumusan masalah yang akan di teliti sebagai focus selanjutnya :

1. Bagaimana pelaksanaan Peran Dewan Guru yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang?
2. Apa saja kendala yang Temui dalam Meningkatkan Motivasi dalam minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana strategi yang dapat digunakan dewan guru untuk meningkatkan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang?

4. Bagaimana penggunaan teknologi dalam membantu meningkatkan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang?
5. Apa saja jenis-jenis buku atau bahan bacaan yang paling disukai oleh siswa di SMKN 1 Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Peran Dewan Guru yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang
2. Untuk mengetahui kendala yang Temui dalam Meningkatkan Motivasi dalam minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan dewan guru untuk meningkatkan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang
4. Untuk mengetahui penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang
5. Untuk mengetahui jenis-jenis buku atau bahan bacaan yang paling disukai oleh siswa di SMKN 1 Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

1. Dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan ilmu yang telah di peroleh selama proses pembuatan berlangsung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui Peran Dewan Guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

b. Aspek Praktis

Jika dipandang dari aspek praktis, manfaat penelitian dapat di bagi kedalam beberapa bagian diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk dapat memberikan layanan informasi bagi para siswa, orang tua siswa, masyarakat, dalam wawasan pemikiran dan pengetahuan Peran Dewan Guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan mengenai pentingnya Peran Dewan Guru dalam peningkatan minat baca siswa di SMKN 1 Kota Serang,

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat juga digunakan sebagai proses salah satu syarat dari lulusnya study S1 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terkait *“Peran Dewan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMKN 1 Kota Serang”* apakah sudah pernah diteliti atau belum, sehingga dibutuhkan penelitian terdahulu. Peneliti akan menjabarkan lebih jelas sehingga mendekati atau sejenis namun berbeda dari judul diatas.

1. Lisa Agustina, 2017. Skripsi dengan judul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa

Di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang. Persamaan dari peneliti adalah membahas peran guru, jenis peneliti memakai metode kualitatif deskriptif. Yang membedakan dari penelitian ini yaitu peneliti terdahulu membahas mengenai peran guru guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas X , data yang di ambil mengenai paparan mengenai guru dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Sumber data dilakukan berupa primer dan skunder, data primer diperoleh dari wali kelas, kepala sekolah, bidang kurikulum, pendidik dan siswa serta data skundernya berupa dokumentasi, wawancara,observasi Peneliti membahas bagaimana peran guru dalam memperluas minat membaca siswa melalui GLS, data dari peneliti yaitu paparan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca, sumber data dilakukan yaitu primeer dan sekunder. Datai primer berupa guru, wawancara, observasi dan dokumentasi dan data sekundernya berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa buku, nilai hasil belajar, foto dan video. Hasil dari penelitian terdahulu adalah Hasil

peneliti terdahulu menunjukkan peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca. pertama bagaimana peran guru PAI Palembang, kedua bagaimana tingkat kebiasaan membaca siswa di kelas X MIA 1 SMA NU SMA NU Palembang, ketiga faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca.

2. Ria Agustina, 2017. Skripsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Persamaan dari penelitian sama-sama membahas peran guru jenis peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif Perbedaan dari peneliti ini berupa data dari penelitian terdahulu berupa paparan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sumber data yang diambil yaitu narasumber atau partisipan, informan, teman, dan pendidikan dalam penelitian. Sedangkan dari peneliti membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah, data dari peneliti berupa paparan paparan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca

siswa, sumber data dilakukan yaitu primer dan sekunder. Data primer berupa guru, wawancara, observasi dan dokumentasi dan data sekundernya berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa buku, nilai hasil belajar, foto dan video. Hasil dari penelitian terdahulu berupa hasil penelitian terdahulu yaitu peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo kabupaten tanggamus sudah berjalan namun belum keseluruhan dari sebatas peran guru sebagai fasilitator diterapkan dengan baik. Dari observasi yang dilakukan guru PAI sudah berusaha menjalankannya sebagai fasilitator seperti berusaha mendengarkan peserta didik dan selalu bersikap sabar dan selalu bersikap positif.

3. Nelul Azmi, 2019. Skripsi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang. Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai gerakan literasi sekolah. Jenis penelitian menggunakan metode Kualitatif deskriptif, data dari peneliti terdahulu yaitu mengenai paparan

tentang implementasi terhadap gerakan literasi sekolah, sumber datanya yaitu memakai primer dan sekunder. Data primernya berupa observasi langsung dilapangan sedangkan data sekunder berupa buku-buku terkait penelitian arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah. Sedangkan Peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN di atas melalui gerakan literasi sekolah. Data peneliti berupa paparan guru terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca siswa, Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder, data primer yaitu berupa guru, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa buku, nilai hasil belajar, foto, dan video. Hasil peneliti terdahulu membahas Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program *jus amma ceria*, *reading morning*, layanan lambat baca tulis, *madding*, dan pemilihan duta baca

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini di susun menjadi 5 (Lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Peran Dewan Guru, Minat Baca

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan tempat penelitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Uji KreadibilitasData, Dan Tahapan Penelitian.

Bab IV Pembahasan yang terdiri dari penjelasan hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, Dan Pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.